

**PERAN EKSTRAKURIKULER HADRAH DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN MUSIKAL SEBAGAI SOSIALISASI NILAI-NILAI
AJARAN ISLAM SISWA DI MI MA'ARIF KADIPATEN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

RIZKI AULIA RAHMAWATI

NIM. 210616098

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rizki Aulia Rahmawati
NIM : 210616098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : “Peran Ekstrakurikuler Hadrah dalam Meningkatkan Kecerdasan
Musikal Siswa di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pemhimbing


Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.
NIP. 198708132015032003

Ponorogo, 18 September 2020

Mengetahui

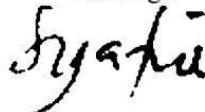
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **RIZKI AULIA RAHMAWATI**
NIM : 210616098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PERAN EKSTRAKURIKULER HADRAH DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL SEBAGAI
SOSIALISASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM SISWA DI MI
MA'ARIF KADIPATEN PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 24 November 2020

Ponorogo, 30 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. EVI MUAFAH, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. ELFI YULIANI ROCHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **FANINDA NOVIKA PERTIWI, M.Pd**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Aulia Rahmawati
Jurusan : 210616098
fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : “Peran Ekstrakurikuler Hadrah dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo”

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 September 2020

Yan

aan

Rizki Aulia Rahmawati
210616098

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Aulia Rahmawati
NIM : 210616098
Fakultas: : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/ Tesis: : Peran Ekstrakurikuler Hadrah dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 Desember 2020

Yang Menyerahkan



Rizki Aulia Rahmawati
NIM. 210616098

ABSTRAK

Aulia, Rizki Rahmawati.2020.*Peran Ekstrakurikuler Hadrah dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa di MI Maarif Kadipaten Ponorogo*, **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler hadrah, Kecerdasan Musikal

Ekstrakurikuler hadrah merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Hadrah yaitu salah satu corak nyanyi disertai alat musik *membranofon* terutama rebana dan berhubungan dengan syair- syair Islami. Hadrah identik dengan seni Islam yang mengandung nilai estetik yang berpadu dengan etik (Akhlak) Islam yaitu ajaran baik buruk yang ditentukan oleh Allah Swt. Hadrah dapat mendidik siswa untuk selalu mengingat budaya yang telah ada, serta bisa menambah ketaatan dan keimanan kepada Nabi Muhammad, sedangkan kecerdasan musikal merupakan kemampuan dan keterampilan yang dapat ditumbuh-kembangkan melalui musik, kemampuan untuk menikmati musik, serta kepekaan anak dalam mendengarkan musik dan memainkan alat-alat musik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif Kadipaten (2) kemudian kontribusi hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran Islam siswa (3) serta faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran Islam di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan juga angket. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah: 1) Pelaksanaannya ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif Kadipaten rutin dilaksanakan pada hari sabtu setelah jam pelajaran telah selesai. Hal pertama yang dilakukan absensi, setelah absensi telah dilakukan dilanjutkan dengan berdoa setelah itu tutor sedikit menyelipkan nilai nilai yang terkandung dalam kesenian hadrah, siswa dibagi menjadi 3 bagian, penabuh, vokal, dan angguk (penari), dalam satu hari ada tiga lagu, tiga lagu tersebut di ulang ulang sampai mereka menguasai. 2) Ekstrakurikuler hadrah sangat berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan musikal. Kegiatan tersebut menjadikan siswa mengerti tentang musik dan mengerti tentang nilai nilai ajaran Islam, serta fasih memainkannya. Selain itu hadrah menjadikan kecerdasan kognitif mereka semakin meningkat. 3) Faktor pendukung dari ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif kadipaten yaitu adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, faktor pendukung yang lain adalah antusias dari anggota hadrah yang selalu semangat dalam setiap pelaksanaannya, dan tentunya juga dukungan dari wali murid. Faktor penghambatnya yaitu ketika tutor terkadang berhalangan untuk hadir dan juga ketika anggota hadrah ada yang berhalangan untuk hadir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup,¹ dengan kata lain pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaanya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaanya.² Maka dari itu pendidikan harus ditanamkan sejak usia muda, karena pada periode tersebut adalah waktu yang paling efektif untuk menumbuh kembangkan berbagai kecerdasan manusia.

Menurut Gardner manusia memiliki sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk didalamnya kecerdasan musikal.³ Kecerdasan musikal ditandai dengan sangat senang untuk melakukan banyak hal, diantaranya bersenandung, bersiul, menyanyi, berceloteh, irama, mendengarkan melodi, nada, dan alat musik.⁴ Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mendengarkan musik atau belajar musik bermanfaat untuk meningkatkan

¹ Binti Maimunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009),1

² Jalaluddin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindoo Persada, 2013), 9

³ Tya Setyawati, Alis Triena Permasasari, Tri CahyaniEndah Yuniarti, "Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung " *Jurnal Pendidikan dan kajian seni* Vol.2, No.1, April 2017

⁴ Taufik Tea, *Inspiring Teaching* (Jakarta: Gemma Insani, 2009), 108

kemampuan berbicara, pendegaran, rasa percaya diri, kemampuan koordinasi, serta dapat mengoptimalkan kecerdasan pada anak. Maka dari itu penting untuk pihak sekolah mengoptimalkan pengembangan kecerdasan pada anak, salah satunya kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal dapat dilatih sejak dini, seperti halnya sejak dibangku sekolah dasar, dengan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler sendiri merupakan kagiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁵

Musik sangat berkaitan dengan kecerdasan. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mendengarkan musik atau belajar musik bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara, pendegaran, rasa percaya diri, kemampuan koordinasi, serta dapat mengoptimalkan kecerdasan pada anak.⁶ Kecerdasan musikal yang dimiliki oleh setiap anak atau siswa dapat dikembangkan, salah satunya dengan diadakannya kegiatan hadrah. di dalam kamus besar bahasa Indonesia hadrah berarti *hadirat* (hadapan dan sebagai pertemuan yang bertalian dengan agama) sedangkan menurut ensiklopedia musik, hadrah yaitu salah satu corak nyanyi disertai alat musik *membranofon* terutama rebana dan berhubungan dengan syair- syair Islami. hadrah identik dengan seni Islam yang mengandung nilai estetik yang berpadu dengan etik (Akhlak) Islam yaitu ajaran baik buruk yang ditentukan oleh Allah Swt.⁷ Hadrah dapat mendidik siswa untuk selalu mengingat budaya yang telah ada, serta bisa menambah ketaatan dan keimanan kepada Nabi Muhammad. Seperti halnya yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif

⁵ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin" Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 6, Nomor 11, Mei 2016

⁶ Sri Widayati dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta:Luna Publisher, 2008), 163

⁷ Wendy Yusqorizal, "Musik Hadrah Ma'Indi dalam Upacara Gawai Perkawinan Adat Melayu Beitung" Jurnal Penelitian Institut Seni Indonesia, 2017

Kadipaten Ponorogo. Di Madrasah tersebut rutin dilaksanakan hadrah yang dilaksanakan minimal satu kali seminggu, biasanya dilaksanakan pada hari sabtu setelah pelajaran sekolah sekitar jam 11.00 sampai jam 12.00, pihak madrasah mendatangkan tutor dari luar yaitu Bapak priyadi ekstrakurikuler hadrah di Madrasah tersebut diikuti oleh siswa kelas 5 yang berjumlah kurang lebih 18 siswa. Dengan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini, pihak sekolah mengharapkan kecerdasan anak dibidang musik dapat meningkat .

Penelitian ini akan dilakukan di MI Ma'arif Kadipaten, hal ini karena dari sekian banyak madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar di daerah tersebut hanya di MI Maarif kadipaten yang memiliki hadrah yang berjalan dengan baik. Tujuan di adakanya ekstrakurikuler hadrah di MI tersebut adalah hadrah merupakan budaya orang Islam yang harus dilestarikan sehingga MI sebagai lembaga Ma'arif memberikan wadah bagi generasinya melalui ekstrakurikuler hadrah, selain itu tujuan lain dari diadakanya ekstrakurikuler hadrah adalah untuk mengembangkan atau memupuk kecerdasan musikal anak karena pihak sekolah sangat menyadari bahwa kecerdasan anak tidak hanya dalam bidang kognitif saja.⁸

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian yang akan penulis bahas dalam bentuk skripsi dengan judul: **Peran Estrakurikuler Hadrah Dalam Menigkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa di Mi Ma'arif Kadipaten Ponorogo.**

B. FOKUS PENELITIAN

Setelah melakukan observasi awal, maka tempat yang ditetapkan sebagai penelitian adalah di MI Ma'arif kadipaten khususnya siswa kelas 5 yang mengikuti

⁸ Observasi

kegiatan hadrah, dan juga untuk memusatkan penulis dalam menganalisis hasil penelitian ini, difokuskan pada peningkatan kecerdasan musikal melalui hadrah.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan hadrah di MI Ma'arif Kadipaten?
2. Apa kontribusi hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran siswa di MI Ma'arif Kadipaten ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran Islam siswa di MI Ma'arif Kadipaten

D. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan hadrah di MI Ma'arif Kadipaten.
2. Untuk mengetahui kontribusi hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran Islam Siswa di MI Ma'arif Kadipaten.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran Islam siswa.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan terutama pengetahuan tentang bagaimana peran hadrah dalam meningkatkan kecerdasan Musikal dan juga Untuk memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap penelitian sejenis.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengatahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

b. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu siswa dengan meningkatkan kecerdasan musikal siswa.

c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kecerdasan musikal melalui hadrah dan meningkatkan bakatnya.

d. Bagi Guru

Memberikan wawasan dalam dalam meningkatkan kecerdasan musikal peserta didiknya

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN SKRIPSI

Untuk memahami dan mempermudah dalam penyusunan skripsi perlu adanya sistematika pembahasan yang dapat memberikan gambaran dan maksud dari kandungan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan pada bab ini menerangkan tentang gambaran umum tentang kerangka berfikir dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhir ada sistematika pembahasan.

BAB II Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Pustaka. Telaah Pustaka berisikan pemaparan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan baik dari segi perbedaan maupun persamaan. Kajian teori yang memaparkan tentang Ekstrakurikuler Hadrah, dan kecerdasan musikal

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berfungsi menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian skripsi ini yang meliputi :pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data,

BAB IV Deskripsi Data. Pada bab ini membahas temuan hasil penelitian yang memuat tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum meliputi sejarah dari MI Ma'arif Kadipaten, visi, misi dan tujuan dari MI Ma'arif Kadipaten sendiri.

BAB V Analisis Data. Pada bab ini membahas deskripsi yang sudah di dapatkan dilapangan dianalisis untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian

BAB V Penutup . pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran untuk mempermudah pembaca mengambil intisari.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Umi laela, *Pengembangan Kecerdasaan Musikal Dalam Ekstrakurikuler Seni Musik Di Mi Ma'arif Nu Dawuhankulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Lokasi penelitian di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler seni musik dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik. Objek penelitian adalah pengembangan kecerdasan dalam ekstrakurikuler seni musik. Teknis pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan Triangulasi data.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitannya kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler, dan juga siswa. Perbedaanya lokasi penelitian di atas bertempat di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon, sedangkan penelitian yang akan datang terletak di MI Ma'arif Kadipaten. Penelitian terdahulu meneliti tentang ekstrakurikuler musik sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang ekstrakurikuler hadrah. Teknis pengumpulan data pada penelitian di atas hanya menggunakan 3 teknik, sedangkan di penelitian yang akan datang menggunakan 4 teknik yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga angket.

2. Ayu Riyana, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal Peserta Didik Di Mi Negeri 3 Banyumas*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Kepala MI Negeri 3 Banyumas, pembina dan pelatih ekstrakurikuler musik, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik di MI Negeri 3 Banyumas. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan kecerdasan musikal peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler musik. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data, peneliti menggunakan teori Miles dan Humberman yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitiannya kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler, dan juga siswa. Perbedaannya lokasi penelitian di atas bertempat di MI Negeri 3 Banyumas. Penelitian terdahulu meneliti tentang ekstrakurikuler musik sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang ekstrakurikuler hadrah. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di atas adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang akan datang observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

3. Silvia Maulidatus Sholikha, *Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini, fokus permasalahan yang dikaji, yakni (1) Bagaimana proses pelaksanaan kesenian *hadrah Al-Banjari* dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan ?. (2) Bagaimana hasil dari pengaruh kesenian *hadrah Al-Banjari* dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.? Menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Eksperimen One Group* dengan bentuk *one group pretest dan posttest design* untuk mengetahui Pengaruh Kesenian *Hadrah Al Banjari* Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja, beserta hasil dari pelaksanaan *hadrah Al-Banjari*.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan Sama-sama menggunakan kesenian *hadrah* sebagai penelitian. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan juga perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan juga penelitian diatas berfokus pada kecerdasan spiritual sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada kecerdasan musikal.

4. Tiya Setyawati¹, Alis Triena Permanasari, Tri Cahyani Endah Yuniarti, *Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui proses penerapan kegiatan bermain alat musik angklung, (2) untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang Melalui bermain alat musik. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan yang menggunakan model kemmis dan MC Taggart. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten. Objek penelitian yaitu kecerdasan musikal anak. metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan

dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 60%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak meningkat menjadi 68% dari hasil pra penelitian sebesar 26% naik di siklus I sebesar 42% dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain alat musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan Sama-sama menggunakan objek penelitian kecerdasan musikal. Perbedaannya penelitian terdahulu metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang akan datang metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan juga angket.

5. Bayu Satria, Imma Fretisari, Asfar Muniir , *Pembelajaran Kesenian Hadrah Pada Komunitas Al-Amin Di Kelurahan Pal 5 Kota Pontianak*, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Proses Pembelajaran Seni Hadrah yang Berlangsung di Al-Amin proses pembelajaran di komunitas Al-Amin di Kelurahan Pal 5, Kota Pontianak. Metode dalam ini penelitian adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan musikologis. Data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil diari tentang proses pembelajaran seni hadrah. Data yang digunakan dalam penelitian adalah nara sumber yang paham dan tahu cara belajar seni hadrah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data Alat pengumpul dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama. Memeriksa validitas Data dalam penelitian ini merupakan perluasan dari observasi dan triangulasi sumber. Data Teknik analisis dalam

penelitian ini adalah analisis pada saat pengumpulan data dan analisis setelahnya pengumpulan data.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya lokasi penelitian. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di atas adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil diari tentang proses pembelajaran seni hadrah sedangkan penelitian yang akan datang observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Dari kelima telaah pustaka tersebut terdapat perbedaan mulai dari tempat penelitian yang mana penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Kadipaten, metode penelitian, jenis penelitian dan juga fokus permasalahan.

Kelebihan penelitian yang akan datang dengan penelitian terdahulu yaitu pada teknik pengumpulan data, jika pada penelitian terdahulu kebanyakan hanya menggunakan tiga teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan pada penelitian yang akan datang peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan juga angket, peneliti menggunakan angket pada penelitian yang akan datang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Dan juga selain itu pada penelitian yang akan datang memedukan kecerdasan musikal dengan nilai nilai ajaran Islam.

B. KAJIAN TEORI

1. Hadrah

Menurut Wiyani, menyatakan bahwa : Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari

oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu:

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁹

Hadrah sangat erat hubungannya dengan pendidikan, khususnya pendidikan nonformal yang dilakukan di luar sekolah. Dapat mendidik dirinya sendiri untuk selalu mengingat budaya yang telah ada, serta bisa menambah ketaatan dan keimanan kepada Nabi Muhammad. Hadrah juga bisa berperan sebagai hiburan. Hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih. Kata kata yang termasuk menghibur seperti pantun, puisi, dan dongeng-dongeng

Seni merupakan kegiatan sosial budaya masyarakat dimana dalam perjalanannya seni merupakan bentuk kegiatan adi luhur yang diwariskan oleh nenek moyang kepada kita. Hadrah adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka

⁹ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 6, Nomor 11, Mei 2016

jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya.¹⁰ Bentuk-bentuk musik tersebut adalah :

1. *Salawatan* yaitu bentuk puji-pujian yang mengagungkan kebesaran Nabi Muhammad SAW.
2. *Barzanji* yaitu jenis musik vocal yang bercirikan Islam,
3. *Kentrung* yaitu musik bercirikan Islam yang diperkirakan paling awal kedatangannya di pulau Jawa, musik ini berkembang di daerah Blora, Pati Jepara dan Purwodadi
4. *Zapin* pesisiran yaitu kesenian tarian yang diiringi dengan terbang, kesenian ini berkembang di Demak dan Semarang,
5. *Kuntulan* yaitu tarian yang diiringi oleh musik terbang, dan berkembang di daerah Kendal, pemalang sampai Tegal,
6. *Simtuduror* yaitu kesenian musik salawatan dengan membaca kitab maulid yang bernama *simtuduror* dengan diiringi musik terbang, dan musik ini berkembang di daerah Pekalongan, Kendal dan Semarang
7. *Gambus* yaitu musik yang bercirikan Islam yang mendapat pengaruh dari Arab dengan alat musik gambus, dan berkembang di daerah pantura pulau Jawa.¹¹

Macam macam alat musik dalam seni hadrah:

1. Rebana
2. Badug atau jidor
3. Kendang
4. Tambourin

¹⁰ Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari, "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Alhabsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat" Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 5, Nomor 9, Mei 2015

¹¹ Junaidi, "Estetika Terbang Hadrah Nuurussa'adah Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal", Journal Of Arts Education 4 (1) (2015)

5. Maruas
6. Dogdog

Kostum yang dipakai dalam pertunjukan seni hadrah:

1. Pakaian koko
2. Peci atau kopyah
3. sarung¹²

2. Kecerdasan musikal

Kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) menurut Gardner merupakan suatu penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Dalam teori ini tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.¹³

Gardner menetapkan karakteristik khusus yang harus dipenuhi oleh setiap kecerdasan agar dapat dimasukkan ke dalam teorinya, yaitu:

1. Setiap kecerdasan dapat dilambangkan

Teori MI menyatakan bahwa kemampuan untuk melambangkan atau melukiskan ide dan pengalaman melalui gambar, angka, atau kata merupakan ciri kecerdasan manusia. Misalnya, para musisi biasanya menggunakan nada kunci bas dan kunci musik soprano untuk melambangkan melodi dan irama.

2. Setiap kecerdasan mempunyai riwayat perkembangan

Menurut teori MI, setiap kecerdasan muncul pada titik tertentu di masa kanak-kanak, mempunyai periode yang berpotensi untuk berkembang selama

¹² Wahyu, Harpani Matnuh, Rita "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Alhabsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat" Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 5, Nomor 9, Mei 2015

¹³ Indra Yeni, "Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Di Taman Kanak-Kanak" Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 22, Nomor 1, April 2015

rentang hidup, dan berisikan pola unik yang secara perlahan atau cepat semakin merosot seiring dengan menuanya seseorang. Misalnya, kecerdasan logis matematis mempunyai pola perkembangan yaitu muncul sedikit lebih lambat pada masa kanak-kanak, memuncak pada masa remaja atau dewasa awal dan merosot dalam usia selanjutnya.

3. Setiap kecerdasan rawan terhadap cacat akibat kerusakan atau cedera pada wilayah otak tertentu.

Teori MI meramalkan bahwa kecerdasan dapat terisolasi akibat kerusakan otak. Gardner menegaskan bahwa setiap teori kecerdasan baru dapat berlaku bila berdasarkan biologi artinya, berakar pada psikologi struktur otak. Misalnya, seseorang dengan kerusakan pada belahan otak sebelah kanan mungkin akan mengalami kesulitan dalam bidang musik namun dengan mudah dapat berbicara dan menulis.

4. Setiap kecerdasan mempunyai keadaan akhir berdasarkan nilai budaya. Masing – masing tipe kecerdasan akan tercermin dari produk atau prestasi yang ditampilkan pemiliknya. Hanya saja produk ini dipengaruhi oleh faktor budaya yang ada.¹⁴

Gardner membuat kriteria dasar yang pasti untuk setiap kecerdasan agar dapat membedakan talenta atau bakat secara mudah sehingga dapat mengukur cakupan yang lebih luas potensi manusia, baik anakanak maupun orang dewasa. Ada beberapa aspek kecerdasan menurut Gardner dalam Amstrong , yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan spiritual. Amstrong Djohan Wijanarko, mengemukakan kecerdasan musikal merupakan kemampuan dan keterampilan yang dapat ditumbuh-kembangkan

¹⁴ Pratik Hari Yuwono, “*Pengembangan Intelegensi Musikal Siswa Melalui Pembelajaran Musik di Sekolah*” Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. X, No. 1 (September 2016)

melalui musik, kemampuan untuk menikmati musik, serta kepekaan anak dalam mendengarkan musik dan memainkan alat-alat musik.¹⁵

Pada dasarnya alam yang diciptakan Allah SWT itu bukan saja indah tapi juga musikal. Kita pun pasti menyukainya. Untuk itu, kita diwajibkan untuk mencintai keindahan. Sebab, Allah itu bukan saja mencintai keindahan tetapi Dia juga Maha Indah.

Musik bukan saja sesuatu yang sangat dekat dengan manusia, tapi juga merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Telinga adalah organ tubuh yang sejak awal tak pernah mau memisahkan diri dengan musik. Bahkan, musik adalah entitas yang sangat menyatu dengan kesadaran transendental manusia. Semua praktik keagamaan dan ekspresi religius selalu saja terkait dengan musik, apa pun jenisnya. Lagu-lagu ruhani bukan hanya ada di masjid, atau gereja, tapi juga ada di sinagog, vihara, kelenteng, pura, sesuai dengan ciri khasnya masing-masing.¹⁶ Tidak hanya itu saja musik juga sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, contohnya dalam hal beribadah ketika sholat di masjid atau mushola banyak kita jumpai anak-anak kecil setelah mengumandangkan adzan melantunkan puji-pujian kepada Allah melalui syair-syair keagamaan, doa-doa singkat, dzikir-dzikir pilihan dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam kegiatan tradisi keagamaan seperti acara aqiqah bayi selalu disertai dengan kegiatan pembacaan "srokalan" yang dilakukan pada saat pemotongan rambut si bayi dan sering juga disertai dengan tabuhan beberapa alat musik. Dari sini dapat kita lihat bahwa musik memiliki peran yang sangat penting dan sangat dekat dengan masyarakat.

¹⁵ Indra Yeni, "Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Di Taman Kanak-Kanak" Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 22, Nomor 1, April 2015

¹⁶ Agus Efendi, *revolusi Kecerdasan Abadi kriti MI, EI, S, AQ & Successful Intelligence Atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), 148

Tidak dipungkiri juga lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa beragama pada anak. Anak mengenal Tuhan pertama kali melalui bahasa dari kata-kata orang yang ada dalam lingkungannya, yang pada awalnya diterima secara acuh. Tuhan bagi anak pada permulaan tidak adanya perhatian terhadap Tuhan, ini dikarenakan ia belum mempunyai pengalaman yang akan membawanya ke sana, baik pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyusahkan. Namun, setelah ia menyaksikan reaksi orang-orang di sekelilingnya yang disertai oleh emosi atau perasaan tertentu yang makin lama makin meluas, maka mulailah perhatiannya terhadap kata Tuhan itu tumbuh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jiwa agama adalah tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan beragama pada seseorang dan seberapa besar pengaruh keyakinan beragama terhadap dirinya serta keadaan hidupnya pada umumnya.¹⁷ Anak-anak sesuai jiwanya akan lebih mudah memahami, mengingat hal-hal yang menarik pendengaran, pengelihatan, dan perasaan mereka, untuk meningkatkan hal-hal yang menarik tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan salah satunya dengan musik, dalam kehidupannya manusia tidak dapat dipisahkan dari seni khususnya musik, sejak lama manusia menyadari adanya kekuatan dibalik getaran, irama dan bunyi. Ada keyakinan bahwa musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jiwa seseorang, tidak hanya itu saja musik juga dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang.

Musik memiliki peran tersendiri bagi kecerdasan seseorang. Musik menjadi sangat penting bagi perkembangan otak, karena musik berperan penting bagi perkembangan emosi yang berdampak pada perkembangan otak terutama otak kanan, karena dalam otak kanan terdapat bagian yang perkembangannya dapat ditingkatkan melalui musik. Ada nilai lebih ketika seorang anak dapat memainkan alat musik dan suka mendengarkan musik, karena musik memiliki kekuatan tersendiri terlebih lagi

¹⁷ Ratnawati, "Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja" Jurnal Kajian KeIslaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01, 2016

beberapa jenis musik dan melodi yang dimilikinya, maka dari itu perlunya meningkatkan kecerdasan musik seseorang.

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Anak yang memiliki kecerdasan musikal memiliki komponen:

1. menyesuaikan nada
2. menyesuaikan antara irama dengan tempo, dan
3. memainkan alat musik sederhana

Menumbuhkan kecerdasan anak lebih efektif dan efisien adalah pada usia dini karena indikator perkembangan kecerdasan musikal pada usia 5-6 tahun yaitu mampu memainkan alat musik. Anak dengan kecerdasan musikal menonjol lebih peka terhadap bunyibunyian yang ada di sekitarnya.

Kepekaan tersebut sering diungkapkannya apabila anak mendengar bunyi dengan nada yang tidak beraturan. Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah anak menyukai permainan alat musik dan terlibat dalam kegiatan dengan musik seperti paduan suara atau drum band, bermain alat musik modern atau tradisional.¹⁸

kecerdasan musikal dapat meningkatkan aspek perkembangan anak dalam bermusik yang mencakup kepekaan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola ritme, tempo, instrument dan ekspresi music hingga seseorang dapat menyanyikan lagu, bermain musik dan menikmati musik.¹⁹

Sujiono dan Sujiono mengemukakan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan memahami aneka bentuk kegiatan musikal, dengan cara mempersepsi

¹⁸ Tya Setyawati, Alis Triena Permanasari, Tri CahyaniEndah Yuniarti. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin" Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 6, Nomor 11, Mei 2016

¹⁹ Nana Widhianawati, "Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini" Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011

(penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), dan mengekspresi (penyanyi).

Menurut Davidson dan Downing kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titik nada pada melodi, dan warna nada atau warna suatu lagu. Kecerdasan musikal sangat penting dikembangkan karena memberi manfaat yang banyak dalam kehidupan anak. Salah satu manfaat tersebut ialah kecerdasan musikal membantu perkembangan berbagai aspek dan kecerdasan lainnya dalam diri anak. Sheppard mengemukakan bahwa musik dapat membantu membentuk fungsi dan pertumbuhan otak, koordinasi mental dan fisik, meningkatkan daya ingat, mengembangkan kemampuan bahasa, meningkatkan kemampuan matematika dan pemahaman ruang, membantu kreativitas personal, membantu mengembangkan keterampilan sosial, dan kesehatan anak.

Gunawan mengatakan kecerdasan musikal yang berkembang baik mempunyai karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mendengarkan dan memberikan respon dengan minat yang besar terhadap berbagi jenis suara;
2. Menikmati dan mencari kesempatan untuk bisa mendengarkan musik atau suata alam
3. Mengerti nuansa dan emosi yang terkandung dalam suatu musik;
4. Senang memainkan alat-alat musik
5. Mampu bernyanyi dan memainkan alat musik
6. Senang melakukan improvisasi dan bermain dengan suara;
7. Mampu menciptakan komposisi musik
8. Mampu melakukan analisis dan kritik terhadap suatu musik
9. Tertarik menerjuni karir sebagai penyanyi, pemain musik, produser, guru musik, konduktor, atau teknisi musik.

Kecerdasan musikal dapat dikembangkan dengan berbagai macam cara. Sujiono dan Sujiono menjelaskan cara mengembangkan kecerdasan musikal pada anak sebagai berikut:

1. Beri kesempatan pada anak untuk melihat kemampuan yang ada pada diri mereka, buat mereka lebih percaya diri
2. buatlah kegiatan khusus yang dapat dimasukkan dan dikembangkan dalam kecerdasan musikal.
3. pengalaman empiris yang praktis, buatlah penghargaan terhadap karya-karya yang dihasilkan anak, seperti buat rak pameran seni atau buat pentas seni; dan
4. ajak anak menyanyikan lagu-lagu dengan syair sederhana dengan irama dan birama yang mudah diikuti.²⁰

Menurut James, kecerdasan musikal ini sangat menyenangkan. Musik dapat mengubah kecerdasan kita, menghilangkan stres, dan meningkatkan fungsi otak.

Menurut hasil penelitian, pelajar yang mendengarkan musik Mozart mendapatkan nilai lebih tinggi dalam standar tes IQ dibandingkan dengan pelajar yang menghabiskan waktu dengan meditasi dan berdiam diri. Para peneliti di bidang kecerdasan jenis ini, meyakini bahwa tema-tema dalam musik, bagaimanapun, menjalankan jaringan kerja saraf yang sama yang oleh otak dipekerjakan untuk menyelesaikan tugas-tugas visual-spasial yang kompleks. Ketika melaporkan beberapa temuan dalam eksperimen Quantum burning-nya, Bobbi DePorter menjelaskan bahwa musik Baroque dapat membantu belajar lebih produktif dengan menenangkan pikiran, dan membuat tetap waspada.²¹

²⁰ Indra Yeni, "Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Di Taman Kanak-Kanak" Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 22, Nomor 1, April 2015

²¹ Agus Efendi, 150

Seorang anak bisa dikatakan memiliki kecerdasan musikal, jika anak tersebut memiliki indikator Mendengarkan dan memberikan respon dengan minat yang besar terhadap berbagai jenis suara, Menikmati dan mencari kesempatan untuk bisa mendengarkan musik atau suara alam. Mengerti nuansa dan emosi yang terkandung dalam suatu musik, Senang memainkan alat-alat musik, mampu bernyanyi dan memainkan alat musik, Senang melakukan improvisasi dan bermain dengan suara, Mampu menciptakan komposisi musik, Tertarik menerjuni karir sebagai penyanyi, pemain musik, produser, guru musik, konduktor, atau teknisi musik. anak menyukai permainan alat alat musik dan terlibat dalam kegiatan dengan musik seperti paduan suara atau drum band, bermain alat musik modern atau tradisional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu membahas terkait pelaksanaan hadrah, kontribusi Hadrah dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musik sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti tidak mewakilkan pengumpulan data kepada siapapun. Peneliti hadir langsung di MI Ma'arif Kadipaten untuk mencari data data terkait pelaksanaan hadrah, kontribusi Hadrah dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musik sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan yakni di MI Ma'arif yang terletak di desa Kadipaten, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Ekstrakurikuler hadrah yang dilaksanakan minimal satu minggu sekali, dan rutin dilaksanakan pada hari sabtu, kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa kelas 5 dan dipandu oleh tutor yang didatangkan oleh pihak Madrasah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif Kadipaten adalah karena dari sekian banyak madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar di daerah tersebut hanya di MI Maarif kadipaten yang memiliki hadrah yang berjalan dengan baik.

D. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini yaitu data tentang ekstrakurikuler hadrah dan kecerdasan musikal siswa, sumber data dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, tutor hadrah dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah. Teknik pengumpulan datanya yaitu angket, wawancara, observasi, serta dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan pada ekstrakurikuler hadrah, observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah, kontribusi ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah. Observasi pertama peneliti akan mencari data terkait ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif Kadipaten, observasi selanjutnya peneliti mengamati langsung kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif Kadipaten.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti.²² Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara secara langsung, bertatap muka antara responden. Data yang digali dari wawancara ini adalah bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah, kontribusi ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*,145-146

3. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumentasi berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok-pokok penelitian.²³ Data yang nantinya dikumpulkan ini nantinya untuk mengetahui keadaan nyata ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif Kadipaten yang berupa absensi, foto kegiatan.

4. Angket

Peneliti menggunakan Angket dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data berdasarkan indikator indikator kecerdasan msuikal, dengan adanya angket data yang diambil akan lebih valid, Pada angket penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terdapat 20 butir pernyataan dengan 2 pilihan, yakni “Benar” dan “Salah”. Dan kemudian angket tersebut akan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. *Miles and Huberman*, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *rediction*, data *display*, data *conclusion drawing/verification*.²⁴

²³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 141

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 246

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Saat terjun kelapangan peneliti akan menemukan data yang cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan maka jumlah data semakin banyak, kompleks, dan rumit. Karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah pokok pokok, menfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.

2. Penyajian data

Setelah sebuah data direduksi, maka langkah selanjutnya yakni mendisplaykan data agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data atau mendisplaykan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penyajian data yang paling sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif.²⁵

3. *Conclusion drawing/verification.*

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara , dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelaanangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA,2015), 341

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 252

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Drajat kepercayaan keabsahan temuan (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang dilakukan dan berbagai waktu.
2. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
3. Menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan . seperti bukti rekaman saat wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

H. Tahapan – Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada empat tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan, meliputi menyusun penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan serta berperan serta dalam mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Letak geografis MI Ma'arif Kadipaten berada di Jalan Pemanahan No. 120. Tepatnya di desa Kadipaten, kecamatan Babadan, kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batas wilayah dari MI Ma'arif Kadipaten adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : berbatasan dengan rumah Bpk. Patkuroj
- b. Sebelah timur : berbatasan dengan rumah Bpk. Sadi
- c. Sebelah utara : berbatasan dengan rumah Bpk. Suryadi,
- d. Sebelah selatan : berbatasan dengan jalan desa, yaitu Jl.Pemanahan.

2. Riwayat berdirinya MI Ma'arif Kadipaten

Berdirinya MI Ma'arif Kadipaten dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bersifat atau bercirikan Islam untuk jejang pendidikan tingkat dasar di desa Kadipaten.

Pada tanggal 10 September 1950 madrasah tersebut didirikan oleh masyarakat setempat yang dipelopori oleh bapak Kusri. Beliau adalah seorang tokoh agama dari desa Kadipaten. Bapak Kusri dibantu oleh bapak Samsudin, bapak Gunawan dan pemuka-pemuka agama yang lainnya di desa itu. Pada waktu akan mendirikan madrasah tersebut tidak mempunyai modal apa-apa kecuali sebidang tanah, kira-kira 150². Tanah tersebut adalah wakaf dari bapak Kyai Mukhtar, yaitu seorang bapak Kyai pendiri masjid yang letaknya sekarang berhadapan dengan madrasah tersebut. Tanah tersebut di muka majid agak ke selatan sedikit yang sekarang dipakai untuk letak gedung tersebut. Atas usaha dan swadaya masyarakat, madrasah dapat didirikan. Dengan jumlah murid 50 anak, dan jumlah guru pada saat awal berdiri hanya

ada 2 orang yaitu: bapak Kusri, alumni Pondok Durisawo dan bapak Gunawan, keduanya adalah guru dan pengurus pada masa itu. Mata pelajaran yang diajarkan khusus ajaran Agama Islam ialah : Tauhid, Fiqih, Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Islam, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Demikian keadaan madrasah pada waktu itu yang kira-kira berjalan dua tahun.

Pada tahun 1952 madrasah mata pelajaran yang diajarkan meliputi Pengetahuan Agama dan Pengetahuan Umum. Pengetahuan Agama sama dengan yang tersebut di atas. Sedangkan Pengetahuan Umum meliputi Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Berhitung, Ilmu Pengetahuan Sejarah, Ilmu Pengetahuan Bahasa (Indonesia, Jawa).

3. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi

Terbentuknya Peserta Didik yang berakhlakul karimah, berkualitas dalam IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dengan berwawasan ahlusunnah wal jama'a

b. Misi

- 1) Mengembangkan SDM Untuk meningkatkan kualitas guru dan karyawan.
- 2) Mengefektifkan pembelajaran dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler serta meningkatkan ketrampilan sejak dini.
- 3) Menyediakan dan melengkapi sarana dna prasarana
- 4) Memperdayakan potensi dan peran serta masyarakat.
- 5) Melaksanakan K-7 untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan berwawasan aswaja. Ketertiban
 - a) Kebersihan
 - b) Kesehatan

- c) Keindahan
- d) Keamanan
- e) Kekeluargaan
- f) Kesopanan

1. Tujuan MI Ma'arif Kadipaten

a. Tujuan MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo

Selama satu tahun pembelajaran Madrasah dapat:

- 1) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 2) Mengembangkan Silabus muatan local dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 3) Mengembangkan program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, *Direct Instruction*, *Cooperative Learning*, dan *Problem Based Intruction*.
- 5) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKG, MGMP, PTBK, PTK, Lomba-lomba, seminar, *Workshop*, kursus mandiri, *Demand Driven*, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- 6) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, media pembelajaran matematika SAINS dan IPS dan Laboratorium keterampilan) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah,

kebun sekolah, tempat parkir, kantin, lapangan olahraga dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.

- 7) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka.
- 8) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.
- 11) Memebekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan jaran agama melalui kegiatan sholat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan pengajian keagamaan.
- 12) Membentuk kelompok kegiatan bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal regional maupun nasional.
- 13) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 14) Memiliki gudup pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam jamboree daerah serta *event* kepramukaan lainnya.
- 15) Menanamkan sikap snatun berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Struktur organisasi Madrasah

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| a. Pengurus | : Suryadi, SP, M.Si |
| b. Kepala Madrasah | : Hamdani, S.Pd |
| c. Komite Madrasah | : K.H Kholil Munawwar, BA |
| d. Waka Kesiswaan | : M. Akhsani Taqwiim |

- e. Waka Kurikulum : Irma Wahyu Ariastuti, S.Pd.I
- f. Waka sarana prasarana : Agus Supriyanto, S.Ag
- g. Tata usaha : M. Zainul Fadli
- h. Bendahara : Nofi Isnawati, S.Pd.I
- i. Wali kelas I : Nofi Isnawati, S.Pd.I
- j. Wali kelas II : Emy Muthi'ah, S. Ag
- k. Wali kelas III : Aning Zunaidah, S.Pd.I
- l. Wali kelas IV : M. Akhsani Taqwiim
- m. Wali kelas V : Agus Supriyanto, S.Ag
- n. Wali kelas VI : Andri Irawan, S.Pd
- o. Bahas Arab : M. Zainul Fadli
- p. Olahraga : Andri Irawan, S.Pd
- q. Pramuka : M. Zainul Fadli
- r. Operator : Andri Irawan, S.Pd
- s. Tartil : M. Akhsani Taqwiim
- t. Drumband : Agus Supriyanto, S.Ag
- u. Hadrah : Agus Supriyanto, S.Ag

3. Jumlah peserta didik dalam Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	11	11	22
	I B	12	9	21
2.	II	23	16	39
3.	III	16	12	28

4.	IV	19	14	33
5.	V	11	7	18
6.	VI	23	12	35
Jumlah awal		115	81	193

4. Sarana dan prasarana MI Ma'arif kadipaten

NO	FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kantor pendidik	1	Baik
2	Meja pendidik	20	Baik
3	Ruang kelas	6	Baik
4	Meja murid	84	Baik
5	Kursi murid	164	Baik
6	Kantor kepala Sekolah	1	Baik
7	Papan tulis	6	Baik
8	Ruang computer	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	UKS	1	Baik
11	Masjid	1	Baik
12	Lapangan olahraga	1	Baik
13	LCD	1	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	Tempat parker	1	Baik
16	KM/WC	2	Baik
17	Peralatan Drumband	1 set	Baik
18	Topi mayoret	3	Baik

19	Printer	2	Baik
20	Computer	7	1 baik 6 rusak
21	Laptop	1	Baik
22	Rak perpustakaan	2	Baik

B. Deskripsi data khusus

1. Data tentang pelaksanaan, kontribusi, dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo.

- a. Hasil angket kuisioner yang telah diisi oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Siswa senang mendengarkan nada dan irama yang indah melalui senandung lagu yang dilagukan sendiri atau mendengarkan radio, atau alat musik yang dimainkan sendiri	√	
2	Siswa mengikuti ekstrakurikuler hadrah atas keinginan saya sendiri	√	
3	Siswa bercita cita menjadi ahli dibidang musik	√	
4	Terkadang siswa suka mengetuk ngetuk jari berirama atau bernyanyi nyanyi kecil tanpa disadari selama proses pembelajaran.	√	
5	Siswa dapat lebih memahami tentang alat musik setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah	√	
6	Siswa sangat antusias mengikuti ekstrakurikuler hadrah	√	

7	Siswa gampang menangkap apa yang tutor (pelatih) jelaskan	√	
8	Siswa dapat membedakan berbagai bunyi jenis alat musik setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah	√	
9	Siswa dapat menciptakan komposisi musik dengan baik		√
10	Siswa dapat menyesuaikan nada dan irama dengan baik.	√	
11	Siswa semakin peka terhadap suara-suara dilingkungan sekitar setelah saya mengikuti ekstrakurikuler hadrah	√	
12	Siswa dapat mengingat sebuah irama dengan hanya mendengarkan beberapa kali	√	
13	Siswa dapat membedakan emosi dan nuansa (riang, sedih, gelisah, terharu) dalam musik.	√	
14	Siswa gemar mengoleksi lagu lagu di buku, CD atau lainnya		√
15	Siswa senang bernyanyi atau bersenandung, bersiul, ketika melakukan aktivitas yang lain	√	
16	Siswa sangat antusias ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah	√	
17	Siswa mampu dan kerap memainkan minimal satu instrumen musik	√	
18	Siswa mudah untuk menghafal lagu	√	
19	Siswa mampu mengingat melodi dengan baik	√	
20	Siswa dapat mengenali dan menunjukkan nada nada yang sumbang	√	

- b. Hasil angket kuisioner yang telah diisi oleh tutor hadrah MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Siswa senang mendengarkan nada dan irama yang indah melalui senandung lagu yang dilagukan sendiri atau mendengarkan radio, atau alat musik yang dimainkan sendiri	√	
2	Siswa mengikuti ekstrakurikuler hadrah atas keinginan saya sendiri	√	
3	Siswa bercita cita menjadi ahli dibidang musik		√
4	Terkadang siswa suka mengetuk ngetuk jari berirama atau bernyanyi nyanyi kecil tanpa disadari selama proses pembelajaran.	√	
5	Siswa dapat lebih memahami tentang alat musik setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah	√	
6	Siswa sangat antusias mengikuti ekstrakurikuler hadrah	√	
7	Siswa gampang menangkap apa yang tutor (pelatih) jelaskan	√	
8	Siswa dapat membedakan berbagai bunyi jenis alat musik setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah	√	
9	Siswa dapat menciptakan komposisi musik dengan baik		√
10	Siswa dapat menyesuaikan nada dan irama dengan baik.	√	
11	Siswa semakin peka terhadap suara-suara dilingkungan sekitar setelah saya mengikuti ekstrakurikuler hadrah	√	

12	Siswa dapat mengingat sebuah irama dengan hanya mendengarkan beberapa kali	√	
13	Siswa dapat membedakan emosi dan nuansa (riang, sedih, gelisah, terharu) dalam musik.	√	
14	Siswa gemar mengoleksi lagu lagu di buku, CD atau lainnya		√
15	Siswa senang bernyanyi atau bersenandung, bersiul, ketika melakukan aktivitas yang lain	√	
16	Siswa sangat antusias ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah	√	
17	Siswa mampu dan kerap memainkan minimal satu instrumen musik	√	
18	Siswa mudah untuk menghafal lagu	√	
19	Siswa mampu mengingat melodi dengan baik	√	
20	Siswa dapat mengenali dan menunjukkan nada nada yang sumbang	√	

- c. Hasil angket kuisisioner siswa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo sebagai berikut:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya senang mendengarkan nada dan irama yang indah melalui senandung lagu yang dilagukan sendiri atau mendengarkan radio, atau alat musik yang dimainkan sendiri	18	0
2	Saya mengikuti ekstrakurikuler hadrah atas keinginan	18	0

	saya sendiri		
3	Saya bercita cita menjadi ahli dibidang musik	7	11
4	Terkadang saya suka mengetuk ngetuk jari berirama atau bernyanyi nyanyi kecil tanpa disadari selama proses pembelajaran.	18	0
5	Saya dapat lebih memahami tentang alat musik setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah	18	0
6	Saya sangat antusias mengikuti ekstrakurikuler hadrah	18	0
7	Saya gampang menangkap apa yang tutor (pelatih) jelaskan	14	4
8	Saya dapat membedakan berbagai bunyi jenis alat musik setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah	16	2
9	Saya dapat menciptakan komposisi musik dengan baik	2	16
10	Saya dapat menyesuaikan nada dan irama dengan baik	15	3
11	Saya semakin peka terhadap suara-suara dilingkungan sekitar setelah saya mengikuti ekstrakurikuler hadrah	13	5
12	Saya dapat mengingat sebuah irama dengan hanya mendengarkan beberapa kali	14	4
13	Saya dapat membedakan emosi dan nuansa (riang, sedih, gelisah, terharu) dalam musik.	16	2
14	Saya gemar mengoleksi lagu lagu di buku, CD atau lainnya	11	7
15	Saya senang bernyanyi atau bersenandung, bersiul, ketika melakukan aktivitas yang lain	17	1
16	Saya sangat antusias ketika mengikuti kegiatan	18	0

	ekstrakurikuler hadrah		
17	Saya mampu dan kerap memainkan minimal satu instrumen musik	9	9
18	Saya mudah untuk menghafal lagu	10	8
19	Saya mampu mengingat melodi dengan baik	14	4
20	Saya dapat mengenali dan menunjukkan nada nada yang sumbang	15	3

Dari hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal anak meningkat dengan adanya ekstrakurikuler hadrah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tutor hadrah dan juga kepala Madrasah MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo, sebagai berikut:

Esktrakurikuler hadrah di MI Ma'arif kadipaten pertama kali diadakan pada tahun 2014 berdasarkan usulan dari bapak Hamdani yang sekarang menjadi kepala Madrasah, tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadrah ini adalah sebagai penerus budaya orang Islam agar tetap tertanam, dan tentunya untuk menggali bakat anak dibidang musik khususnya hadrah, seperti yang disampaikan oleh bapak Hamdani selaku kepala Madrasah :

“Dengan adanya ekstrakurikuler hadrah, kami sebagai lembaga Ma'arif mengharapkan bahwa anak-anak ini dapat melestarikan apa yang telah menjadi budaya Islam dan juga, itu tadi kami menyadari bahwa kecerdasan anak tidak hanya dibidang kognitif saja, tetapi juga ada kecerdasan atau bakat bakat anak dibidang lainnya maka dari madrasah ini

memberikan wadah kepada anak-anak untuk mengembangkan kecerdasan atau bakat anak”²⁷

Tutor hadrah MI Ma’arif juga menyampaikan tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadrah di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo, sebagai berikut:

“Salah satu tujuan dari ekstrakurikuler hadrah ini adalah sebagai wadah bakat dan minat siswa didik yang ingin mendalami dibidang musik, khususnya hadrah, selain itu di era modern ini wilayah ini (kadipaten) yang notabene nya NU juga menjaga amaliyah tradisi ataupun seni hadrah itu sendiri, dan untuk harapan kedepanya seni hadrah ini dapat menjadi sarana bagi siswa-siswa yang ingin belajar tentang hadrah, mampu menjaga seni yang berbau keIslaman di wilayah, dapat mengembangkan hobi, mampu berkompetisi dibanyak kesempatan.”²⁸

Tutor hadrah MI MA’arif Kadipaten Ponorogo menjelaskan bahwa kecerdasan musikal adalah sebagai berikut :

“kecerdasan musikal itu adalah salah satu multiple intelegant dimana seseorang atau siswa memiliki kemampuan mengekspresikan musik, seperti bernyayi dan bermain alat musik, dan juga musik itu dapat juga melatih otak sehingga dapat membantu anak dalam menguasai pelajaran”²⁹

Beliau berpendapat bahwa kecerdasan musikal merupakan salah satu multiple intelegant, seperti yang sudah diketahui menurut Gardner manusia memiliki sembilan kecerdasan yaitu, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.

²⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/10-II/2020

²⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/15-II/2020

²⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/15-II/2020

Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk didalamnya kecerdasan musikal.

Bapak kepala sekolah MI Ma'rif juga berpendapat bahwa kecerdasan musikal merupakan sebagai berikut:

“Kecerdasan musikal itu merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yang faktor utamanya terfokus pada bidang musik. Dalam kecerdasan musikal ini fokus utamanya dibidang seni. dan terfokus pada bidang musik. Adapun musik itu sendiri pada bagiannya berperan penting bagi kecerdasan otak kanan manusia dan yang kita ketahui otak kanan cenderung kepada emosional manusia, tanpa mengesampingkan kemampuan otak kiri. Jadi musik menjadi fokus tersendiri bagi otak kanan, dengan adanya musik tertentu dapat memicu perkembangan yang dimiliki otak manusia, jika otak kanan berkembang dengan pesat maka akan berdampak sangat baik bagi kehidupan manusia, salah satunya dapat mempengaruhi kecerdasan emosional manusia kedepanya.”³⁰

Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif Kadipaten ini sebagai berikut:

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo.

Hadrah merupakan salah ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo, ekstrakurikuler hadrah ini ada sejak tahun 2014 atas usulan bapak Hamdani yang sekarang menjadi kepala madrasah tersebut, ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari sabtu pukul 10.30 sampai sekitar pukul 12.00, bapak hamdani menjelaskan sebagai berikut:

³⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/10-II/2020

“Ekskul hadrah di MI ini dilaksanakan pada hari sabtu kami menhususkan ekstrakurikuler hadrah ini untuk diikuti siswa kelas 5, untuk waktunya setiap ekstrakurikuler dilaksanakan pukul 10.30 sampai adzan dhuhur biasanya bertempat di masjid depan madrasah ini. untuk proses pelaksanaannya biasanya pak priyadi (tutor hadrah) hadir sebelum 15 menit sebelum ekskul dimulai kemudian anak anak digiring untuk ke masjid atau diruang kelas sekaligus mempersiapkan alat alat hadrah, kemudian tutor memulai untuk memberikan pelatihan.”³¹

Berdasarkan observasi memang benar bahwa ekstrakurikuler hadrah di ikuti oleh siswa kelas 5 yang berjumlah 18 siswa , di MI ma’arif kadipaten Ponorogo da beberapa ekstrakurikuler diantaranya pramuka, qiro’, kaligrafi, drumband dll, ekstrakurikuler-ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada hari jum at dan sabtu.

Tutor hadrah MI Ma’arif Kadipaten juga menambahkan penjelasan terkait pelaksanaan hadrah secara lebih rinci sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler hadrah disini dilaksanakan pada pukul 10.30 pada hari sabtu kalau tidak ya jum’at sore, hal pertama yang kita lakukan adalah mempersiapkan alat alat hadrah, mulai dari sound, rebana, dan lainnya itu kemudian kita absensi kemudian dilanjutkan dengan berdoa setelah itu saya sedikit menyelipkan nilai nilai yang terkandung dalam kesenian hadrah, hadrah disini diikuti kurang lebih 18 anak, anak anak dibagi menjadi 3 bagian, penabuh yang terdiri dari 7 anak, vokal terdiri dari 4 anak , dan yang lainnya sebagai angguk (penari), untuk vokal saya mencontohkan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh mereka, begitu pun dengan penabuh, dalam satu hari kita ada tiga lagu, tiga lagu tersebut di ulang ulang sampai mereka menguasai, setelah mereka paham dan menguasai kemudian barulah

³¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/10-II/2020

kita ganti lagu berikutnya, un tuk angguk kita bentuk formasi terlebih dahulu kemudian saya mengajari gerakanya.”³²

Jadi tutor hadrah menyampaikan bahwa ekstrakurikuler hadrah tidak hanya dilakukan pada hari sabtu saja, jika pada hari tersebut dimungkinkan terdapat kendala maka kegiatan hadrah dilaksanakan pada hari jum at. Peneliti juga mewancarai siswa siswa yang mengikuti hadrah, dari 18 siswa yang mengikuti hadrah peneliti mengambil 9 siswa untuk diwawancarai, mereka menjelaskan terkait pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah sebagai berikut:

“Pada saat pak pri (tutor) kita turun menuju masjid sambil mengambil peralatan hadrah di ruang kepala sekolah, kemudian mempersiapkan alatnya (cek sound, dll), kemudian pak tri datang, berdoa untuk memulai ekskul, yang dilatih pertama kali adalah vokal, tetapi sembari menunggu pak pri melatih vokal, anak anak yang memegang alat sementara berlatih secara mandiri kemudian setelah vokal selesai barulah kami berlatih secara bersama sama, setiap pertemuan ada tiga lagu itu nanti diulang ulang terus sampai kita bisa dan lancar kemudian jika sudah lancar baru ganti lagu lagi.”³³

Siswa anggota hadrah tersebut menjelaskan bahwa, tutor melatih vokal terlebih dahulu kemudian barulah penambah dan juga angguk, setiap petemuan tutor memberikan materi 3 lagu, tiga lagu tersebut diulang ulang setelah semua menguasai dan juga paham barulah ganti ke lagu berikutnya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti ekstrakurikuler hadrah di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari sabtu pada pukul 10.30 sampai pukul 12.00 bersamaan dengan ekstrakurikuler lainnya seperti

³² Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/15-II/2020

³³ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/10-II/2020

kaligrafi, dan juga qiro', jika dimungkinkan pada hari sabtu terdapat kendala maka diajukan pada hari jum'at sore, kegiatan hadrah diawali dengan salam oleh tutor dilanjutkan berdoa bersama sama, kemudian tutor membagi 18 anggota menjadi 3 kelompok yaitu 4 vokal, 7 penabuh, dan 7 lagi sebagai penari angguk, untuk waktu pertama tutor melatih vokal terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penabuh, ketika semuanya sudah lancar barulah ketiga kelompok tersebut disatukan dan dilatih berulang ulang, setiap hari terdapat 3 lagu untuk berlatih, setelah semuanya mahir maka barulah ganti lagu berikutnya.

3. Kontribusi ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran Islam

Hadrah merupakan seni musik tradisional Islam yang ditampilkan dengan perkusi (rebana), sambil melantunkan syair syair serta puji pujian terhadap Allah Swt dan juga Nabi Muhammad SAW, maka dari itu untuk tetap melestarikan kesenian tradisional umat Islam ini MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo memberi wadah kepada peserta didiknya dengan diadakanya ekstrakurikuler hadrah, dengan adanya kegiatan ini pihak Madrasah juga mengharapkan peserta didiknya dapat mengembangkan bakatnya dan juga dapat meningkatkan kecerdasan musikal, tutor hadrah di MI Ma'arif Kadipaten ini berpendapat bahwa hadrah sangat berperan untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak, seperti yang beliau jelaskan berikut ini :

“Memainkan alat musik dan menjadi bisa itu merupakan komponen gabungan dan sinergritas yang terbangun antara satu sensor dengan sensor lainnya, ketika memukul alat maka tak kita secara otomatis akan menstimulus otak untuk melihat respon dengan indra lainnya seperti pada pendengaran,

otak akan bekerja sama dengan organ lainnya, jika organ lainnya sering diasah maka kecerdasan akan meningkat”³⁴

Tutor hadrah juga menambahkan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler hadrah ini kecerdasan musikal siswa semakin meningkat sejak pertama kali bertemu yang awalnya mereka awam dengan alat musik sekarang mereka menjadi paham dan semakin mahir memainkannya begitupun dengan vokalis, awalnya mereka sangat malu malu mengeluarkan suaranya tetapi sekarang mereka menjadi lebih percaya diri, beliau mengatakan sebagai berikut:

“hadrah itu merupakan suatu kesenian musik, didalam seni hadrah anak dilatih untuk memainkan berbagai macam alat musik, yang awalnya mereka belum paham dengan alat musik hadrah dan bagaimana cara memainkannya mereka menjadi bisa memainkannya, begitupun juga untuk melatih vokal anak awalnya para vokalis 4 anak itu terlihat malu sekali untuk mengeluarkan suaranya tapi semakin kesini mereka lebih percaya diri, sehingga dengan adanya kegiatan ini sangat membantu untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak.”³⁵

Kepala madrasah juga mengatakan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler hadrah ini kecerdasan musikal siswa semakin meningkat

“Sejauh ini yang kami lihat dengan diadakanya ekstrakurikuler hadrah anak anak yang mulanya belum terlalu paham atau belum mendalam mengetahui musik menjadi paham hal hal yang belum mereka ketahui sebelumnya, disini kami juga menjadi mengetahui anak anak yang berbakat dalam musik khususnya hadrah”³⁶

³⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/15-II/2020

³⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/15-II/2020

³⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/10-II/2020

Beliau juga menambahkan peran dari kegiatan hadrah di MI Ma'arif dalam meningkatkan kecerdasan musikal siswa sebagai berikut:

“hadrah sangat berperan sekali guna meningkatkan kecerdasan musikal, karena hadrah itu termasuk seni musik dimana didalamnya mengajarkan tentang nada, ritme, irama, melode notasi dan lainnya, dan itu tentu saja dengan siswa mempelajarinya dengan baik maka kecerdasan siswa akan berkembang.”³⁷

Seperti yang dijelaskan beliau bahwa hadrah termasuk seni musik yang didalamnya tidak lepas dari yang namanya ritme nada irama notasi dengan siswa bisa mengembangkannya dengan baik maka kecerdasan musikalnya pun akan meningkat dengan baik

Dengan adanya ekstrakurikuler hadrah ini pihak sekolah menjadi mengetahui siswa-siswa yang memang berbakat dalam bidang musik, Ekstrakurikuler merupakan tempat untuk menyalurkan bakat, minat potensi siswa, Hal itupun juga dirasakan oleh siswa anggota hadrah di MI Ma'arif kadipaten, mereka berpendapat sebagai berikut:

“Kami sangat senang sekali kami bisa belajar tentang sholawat, bisa memainkan macam-macam alat musik, selain itu disini kami mengembangkan bakat kami, sehingga kami lebih percaya diri”³⁸

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa memang benar siswa-siswa di MI Ma'arif kadipaten sangat mahir sekali memainkan musik hadrah mulai dari vokalis sampai penabuh

Dengan adanya ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif ini berdampak positif untuk siswa-siswi di Madrasah tersebut, seperti yang dijelaskan oleh perwakilan anggota hadrah di MI Ma'arif Kadipaten sebagai berikut:

³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/10-II/2020

³⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/10-II/2020

“Dengan ikut hadrah kami menjadi mempunyai pengalaman, dulu kami belum bisa bermain alat musik bahkan belum tau nama nama alat musik, sekarang ikut hadrah kami jadi bisa memainkannya, trus kami juga bisa tampil didepan umum, dan juga adanya nya hadrah membuat kita bersemangat dan senang”³⁹

4. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran Islam siswa di MI Ma’arif Kadipaten

Dalam suatu kegiatan atau suatu ekstrakurikuler pasti terdapat hal hal yang mungkin dapat membuat suatu kegiatan tersebut menjadi semakin maju atau semakin baik, dan juga dimungkinkan terdapat suatu hal hal yang membuat terkendalanya suatu kegiatan tersebut, itulah yang dinamakan dengan faktor pendukung dan penghambat, tutor hadrah MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo menjelaskan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah di Madrasah tersebut sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukungnya, disini anak anak sangat antusias sekali, kemudian juga lingkungan disini juga terdapat pondok, fasilitasnya juga cukup baik. Apalagi disini terdapat masjid sehingga kita dapat tempat yang leluasa, dan juga pihak madrasah mendukung kegiatan ini bisa dijalankan dengan semaksimal mungkin. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu saya kira tidak banyak ya, mungkin hanya masalah waktu, kadang jika hadrah dilaksanakan pada hari sabtu itukan bebarengan dengan ekstrakurikuler yang lain, jadi kadang rame, dan juga waktunya terlalu singkat.”⁴⁰

³⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/10-II/2020

⁴⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/15-II/2020

Kepala Madrasah MI Ma'arif Kadipaten Menambahkan beberapa faktor pendukung dari pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukungnya yang pertama adalah adanya dukungan dari wali murid, yang ke dua kami menyediakan tutor hadrah dari luar, Dilingkunganpun juga terdapat kegiatan hadrah sehingga siswa disini tidak hanya mendapat wawasan dari madrasah saja tetapi juga mendapat wawasan atau pelatihan dari luar , kami juga menyediakan satu set alat hadrah sehingga anak lebih leluasa dalam berekspresi”⁴¹

Dari hasil observasi dan pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa memang benar anak sangat antusias sekali mengikuti kegiatan hadrah, terlihat ketika waktu ekstrakurikuler akan segera dimulai mereka berbondong bondong mempersiapkan alat alat keperluan kegiatan hadrah dengan riang, dilingkungan madrasah tersebut juga terdapat pondok pesantren, jadi jika dipondok tersebut mengadakan suatu acara, hadrah dari MI Ma'arif Kadipaten juga ikut andil, di depan Madrasah juga terdapat Masjid yang cukup luas sehingga anggota hadrah bisa leluasa untuk berlatih. Untuk faktor pengahambatnya memang benar ekstrakurikuler di MI Ma'arif yang dilaksanakan pada hari sabtu tidak hanya hadrah saja tetapi juga ada ekstrakurikuler yang dilaksanakan di waktu yang sama yaitu ekstrakurikuler kaligrafi, dan ekstrakurikuler qiro'.

Anggota hadrah MI Ma'arif Kadipaten juga menjelaskan mengenai kendala ekstrakurikuler hadrah yang mereka laksanakan sebagai berikut:

“Kadang pelatihnya tidak hadir, tapi biasanya digantikan pak agus (wali kelas 5), kemudian terkadang pada hari tersebut ada anak yang absen tidak bisa masuk”⁴²

⁴¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/10-II/2020

⁴² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/10-II/2020

Dari hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti bahwa guru di MI Ma'arif Kadipate juga ada yang memiliki keahlian hadrah termasuk salah satunya bapak agus, maka dari itu jika tutor tidak bisa hadir, wali kelas 5 yaitu pag agus bisa menggantikan untuk menjadi tutor hadrah.

Berjalan dengan baik atau tidaknya suatu kegiatan atau ekstrakurikule pastinya tidak bisa terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana, kepala madrasah bapak Hamdani menjelaskan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki ekstrakurikuler hadrah di Madrasah tersebut, sebagai berikut:

“Alhamdulillah di Madrasah ini terdapat satu set alat hadrah dan juga tutor untuk mendukung ekstrakurikuler hadrah ini dapat berjalan dengan baik”⁴³

Tutor hadrah MI Ma'arif Kadipatan juga menambahkan mengenai sarana dan prasarana hadrah di Madrasah tersebut, sebagai berikut :

“Saya kira sarana dan pra sarana disini sudah cukup mendukung, mulai dari tempatnya yang sangat luas,dan juga peralatannya yang lengkap.”⁴⁴

Dari hasil pengamatan dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti di Ma'arif Kadipaten untuk sarana dan prasarananya sudah sangat baik, mulai dari didatangkannya tutor hadrah dari luar lingkungan madrasah, walaupun sebenarnya beberapa guru di MI Ma'arif ada juga yang bisa memainkan hadrah, namun agar ekstrakurikuler hadrah ini dapat berjalan dengan baik dan maksimal maka madrasah mendatangkan tutor dari luar.

⁴³ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/10-II/2020

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/15-II/2020

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan seseorang untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh dengan musik. Kepala Madrasah MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo yaitu bapak hamdani menjelaskan bahwa Kecerdasan musikal itu merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yang faktor utamanya terfokus pada bidang musik. Dalam kecerdasan musikal ini fokus utamanya dibidang seni dan terfokus pada bidang musik. Adapun musik itu sendiri pada bagiannya berperan penting bagi kecerdasan otak kanan manusia dan yang kita ketahui otak kanan cenderung kepada emosional manusia, tanpa mengesampingkan kemampuan otak kiri. Jadi musik menjadi fokus tersendiri bagi otak kanan, dengan adanya musik tertentu dapat memicu perkembangan yang dimiliki otak manusia, jika otak kanan berkembang dengan pesat maka akan berdampak sangat baik bagi kehidupan manusia, salah satunya dapat mempengaruhi kecerdasan emosional manusia kedepanya.

Kecerdasan musikal sangat penting dikembangkan karena memberi manfaat yang banyak dalam kehidupan anak. Salah satu manfaat tersebut ialah kecerdasan musikal membantu perkembangan berbagai aspek dan kecerdasan lainnya dalam diri anak. Sheppard mengemukakan bahwa musik dapat membantu membentuk fungsi dan pertumbuhan otak, koordinasi mental dan fisik, meningkatkan daya ingat, mengembangkan kemampuan bahasa, meningkatkan kemampuan matematika dan pemahaman ruang, membantu kreativitas personal, membantu mengembangkan keterampilan sosial, dan kesehatan anak.⁴⁵ musik membantu meningkatkan ketajaman

⁴⁵ Indra Yeni

otak, tidak hanya otak kanan yang mencakup bunyi, irama, kreativitas, emosi, tetapi termasuk juga otak kiri yang mencakup logika, matematis, bahasa dan juga akademik, sehingga musik dapat meningkatkan ketrampilan matematis seseorang termasuk meningkatkan ketrampilan berfikir anak. Maka dari itu kecerdasan musikal ini sangat penting karena kecerdasan ini juga akan berpengaruh pada kecerdasan kecerdasan lainnya.

Di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo sangat sadar akan pentingnya kecerdasan musikal pada siswa, untuk itu di Madrasah tersebut rutin dilaksanakannya kegiatan yang akan membantu meningkatkan kecerdasan musikal siswa salah satu kegiatan tersebut yaitu diadakannya ekstrakurikuler hadrah. pada Bab II telah dijelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Kepala madrasah dan juga tutor hadrah mengungkapkan ekstrakurikuler hadrah selain untuk meningkatkan kecerdasan musikal siswa, tujuan lainnya yaitu sebagai lembaga ma'arif mengharapkan siswa siswinya dapat melestarikan apa yang sudah menjadi budaya umat Islam, selain itu di era modern ini wilayah ini (kadipaten) yang notabene nya NU juga menjaga amaliyah tradisi ataupun seni hadrah itu sendiri, sebagai wadah bakat dan minat siswa didik yang ingin mendalami dibidang musik, khususnya hadrah, dan untuk harapan kedepanya seni hadrah ini dapat menjadi sarana bagi siswa siswa yang ingin belajar tentang hadrah, mampu menjaga seni yang berbau keIslaman di wilayah, dapat mengembangkan hobi, mampu berkompetisi dibanyak kesempatan.

Menurut teori pada Bab II hadrah sangat erat hubungannya dengan pendidikan, khususnya pendidikan nonformal yang dilakukan di luar sekolah. Dapat mendidik dirinya sendiri untuk selalu mengingat budaya yang telah ada, serta bisa menambah ketaatan dan

keimanan kepada Nabi Muhammad. Hadrah juga bisa berperan sebagai hiburan. Hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih. Kata kata yang termasuk menghibur seperti pantun, puisi, dan dongeng-dongeng.

Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif Kadipaten rutin dilaksanakan pada hari sabtu setelah jam pelajaran telah selesai yaitu pukul 10.30 sampai pukul 12.00, jika pada hari tersebut dimungkinkan terdapat kendala maka kegiatan hadrah dilaksanakan pada hari jum'at sore hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan alat alat hadrah, mulai dari sound, rebana, dan lainnya, kemudian tutor melakukan absensi, setelah absensi telah dilakukan dilanjutkan dengan berdoa setelah itu tutor sedikit menyelipkan nilai nilai yang terkandung dalam kesenian hadrah, hadrah di MI Ma'arif Kadipaten diikuti kurang lebih 18 siswa, siswa dibagi menjadi 3 bagian, penabuh yang terdiri dari 7 siswa, vokal terdiri dari 4 siswa, dan yang lainnya sebagai angguk (penari), untuk vokal tutor mencontohkan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh mereka, begitu pun dengan penabuh, dalam satu hari ada tiga lagu, tiga lagu tersebut di ulang ulang sampai mereka menguasai, setelah mereka paham dan menguasai kemudian barulah kita ganti lagu berikutnya, untuk angguk dibentuk formasi terlebih dahulu kemudian mengajari gerakanya.

Dari keterangan tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif Kadipaten merupakan sebuah cara untuk mengenalkan budaya Islam, dan juga untuk meningkatkan kecerdasan kecerdasan siswa khususnya dibidang musik, dan juga tentunya untuk mengenalkan kepada siswa tentang apa itu hadrah, alat alat musik hadrah dan cara memainkannya.

B. Kontribusi ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran Islam

Hadrah merupakan bentuk kesenian musik dalam Islam, pada teori di bab II telah dijelaskan bahwa seni merupakan kegiatan sosial budaya masyarakat dimana dalam perjalanannya seni merupakan bentuk kegiatan adi luhur yang diwariskan oleh nenek moyang kepada kita begitupun dengan hadrah. hadrah sangat erat hubungannya dengan pendidikan, khususnya pendidikan nonformal yang dilakukan di luar sekolah. Dapat mendidik dirinya sendiri untuk selalu mengingat budaya yang telah ada, serta bisa menambah ketaatan dan keimanan kepada Nabi Muhammad. Hadrah juga bisa berperan sebagai hiburan. Hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih. Kata kata yang termasuk menghibur seperti pantun, puisi, dan dongeng-dongeng

Hadrah salah satu corak nyanyi disertai alat musik *membranofon* terutama rebana dan berhubungan dengan syair- syair Islami, hadrah sangat erat hubungannya dengan musik, sehingga hadrah dapat berpengaruh terhadap kecerdasan seseorang, menurut Gardner manusia memiliki sembilan kecerdasan yaitu, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, , kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk didalamnya kecerdasan musikal.

Kecerdasan musikal ini sangat bersinegritas dengan kecerdasan- kecerdasan lainnya contohnya ketika kita mendengarkan atau menyanyikan sebuah lagu maka kita akan terbawa oleh nuansa musik atau lagu tersebut seperti nuansa semangat, menangis, gembira dan lain lain itu termasuk kedalam kecerdasan emosional, dan satu lagi kecerdasan musikal juga terhubung dengan kecerdasan kinestetik, ketika mendengar

sebuah lagu secara otomatis kita akan menggerakkan kepala tangan dan mengetuk ngetuk benda yang ada di dekat kita.

ketika seseorang memiliki kecerdasan yang bermacam macam, itu merupakan suatu hal yang baik, terlebih jika seseorang tersebut dapat mengenali kecerdasannya sendiri, itu akan berdampak baik terhadap kedepannya untuk menyelesaikan masalah masalah yang ia hadapi, untuk itu di MI Ma'arif Kadipaten memilih adanya ekstrakurikuler hadrah yang menjadikan siswa dapat meningkatkan kecerdasan musikalnya, Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Untuk itu selain meningkatkan kecerdasan msuikal, ekstrakurikuler hadrah ini sebagai sarana untuk mengenali bakat, potensi siswa dan juga untuk mengembangkannya.

Menurut tutor hadrah di MI Ma'arif Kadipaten mengungkapkan bahwa Memainkan alat musik dan menjadi bisa itu merupakan komponen gabungan dan sinergitas yang terbangun antara satu sensor dengan sensor lainnya, , ketika memukul alat maka otak kita secara otomatis akan menstimulus otak untuk melihat respon dengan indra lainnya seperti pada pendengaran, otak akan bekerja sama dengan organ lainnya, jika organ lainnya sering diasah maka kecerdasan akan meningkat, musik juga dapat mendorong proses kognitif seseorang.

Menurut Kepala Madrasah MI Ma'arif Kadipaten Kepala madrasah juga mengatakan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler hadrah ini kecerdasan musikal siswa semakin meningkat anak anak yang awalnya belum mengerti tentang musik, tentang nama nama alat musik, terlebih tentang ritme, notasi, irama, melodi, dengan mengikuti ekstrakurikuler hadrah ini anak menjadi mengerti, tidak hanya itu siswa yang berbakat

dibidang musik dapat memiliki wadah untuk mengembangkan bakatnya. Di akui oleh siswa yang mengikuti hadrah di MI Ma'arif kadipaten mereka mengatakan semenjak mengikuti ekstrakurikuler hadrah mereka menjadi semakin mengerti tentang musik terlebih sholawat, ekstrakurikuler ini pastinya menambah pengalaman siswa dan juga dengan adanya ekstrakurikuler tersebut siswa menjadi lebih percaya diri untuk menunjukkan bakatnya.

Dari keterangan tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa ekstrakurikuler hadrah sangat berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan musikal terbukti bahwa sebelum siswa mengikuti ekstrakurikuler hadrah mereka belum mengerti tentang musik, tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah mereka menjadi mengerti tentang musik dan fasih memainkannya, tidak hanya itu ekstrakurikuler hadrah ini menjadikan kecerdasan kognitif mereka semakin meningkat karena ketika seseorang memainkan musik akan membuat bagian otak yang mengontrol pendengaran memori atau suara, hal itu dapat membuat otak menjadi aktif dan pastinya membuat perubahan pada otak. Hadrah juga sangat berkontribusi dalam sosialisasi nilai-nilai ajaran Islam, karena hadrah juga merupakan kegiatan untuk mengenalkan sholawat atau puji pujian terhadap baginda nabi Muhammad, dan hadrah bisa menjadi media untuk dakwah menyiarkan ajaran Islam melalui musik seperti yang pernah dilakukan oleh Wali songo.

C. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran Islam di MI Ma'arif Kadipaten

Dalam suatu kegiatan atau suatu ekstrakurikuler pasti terdapat hal hal yang mungkin dapat membuat suatu kegiatan tersebut menjadi semakin maju atau semakin baik, dan juga dimungkinkan terdapat suatu hal hal yang membuat terkendalanya suatu kegiatan tersebut, itulah yang dinamakan dengan faktor pendukung dan penghambat.

Begitupun pada kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif Kadipaten, pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambanya, kepala Madrasah menjelaskan faktor utama yang mendukung kegiatan hadrah di MI Ma'arif ini adalah adanya izin dari wali murid (orang tua murid) tanpa adanya restu atau izin orang tua murid tidak mungkin kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuannya

Faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya tutor atau pelatih hadrah, sebenarnya guru-guru hadrah di MI Ma'arif Kadipaten sebagian besar ada yang ahli dalam bermain hadrah, tetapi untuk memaksimalkan kegiatan hadrah tersebut pihak madrasah mendatangkan tutor khusus hadrah yaitu bapak Priyadi yang sudah profesional dalam hadrah. Hadrah juga sebagai sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam, sebelum memulai latihan tutor hadrah menyampaikan materi-materi tentang nilai-nilai ajaran Islam.

Sebagian besar siswa-siswi MI Ma'arif Kadipaten berdomisili tidak jauh dari Madrasah dan dari hasil observasi peneliti, dilingkungan sekitar Madrasah juga terdapat kegiatan rutin hadrah, sehingga selain mendapat pelatihan pada ekstrakurikuler hadrah siswa-siswi anggota hadrah juga mendapat pelatihan dan dukungan dari lingkungan.

Tidak dipungkiri bahwa sarana atau fasilitas dalam suatu kegiatan merupakan suatu hal yang penting yang berpengaruh terhadap kualitas kegiatan tersebut, maka dari itu pihak madrasah semaksimal mungkin menyediakan sarana yang baik untuk pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah, dengan menyediakan satu set alat hadrah lengkap, tidak hanya itu, tempat pelaksanaan hadrah pun juga sangat memadai sehingga para anggota hadrah leluasa untuk berekspresi.

Tutor ekstrakurikuler hadrah juga menambahkan faktor pendukung dari ekstrakurikuler hadrah ini adalah semangat dan antusiasme anggota hadrah selama pelatihan. Hal ini sangat penting karena suatu pelaksanaan tanpa antusias dari anggota maka tidak akan tercapai tujuan yang diharapkan, tidak hanya itu dukungan dari pihak

madrasah juga menjadai hal paling utama dalam pelaksanaan hadrah ini, pihak madrasah telah berusaha semaksimal mungkin menyiapkan keperluan keperluan agar pelaksanaan hadrah dapat berjalan dengan baik.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat, yang menjadi faktor penghambat dari ekstrakurikuler hadrah ini yaitu waktu, diketahui bahwa ekstrakurikuler hadrah di madrasah tersebut dilaksanakan pada hari sabtu pukul 10.30 begitupun ekstrakurikuler yang lainnya seperti ekstrakurikuler kaligrafi dan qiro' juga dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan hadrah sehingga terkadang menciptakan kegaduhan yang membuat tidak fokus dalam menerima pelatihan.

Anggota hadrah juga menuturkan bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan hadrah di MI Ma'arif Kadipaten yaitu terkadang pelatih berhalangan untuk hadir, tetapi itu bisa diatasi karena wali kelas bisa menggantikan untuk melatih hadrah, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa guru di MI Ma'arif Kadipaten juga ada yang menguasai hadrah.

Dari hasil keterangan tersebut peneliti menganalisis bahwa faktor pendukung dari ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif kadipaten yaitu adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dengan memaksimalkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin, seperti mendatangkan tutor hadrah, menyediakan peralatan hadrah yang memadai, menyediakan tempat yang luas, dan tentunya faktor pendukung yang lain dalah antusias dari anggota hadrah yang selalu semangat dalam setiap pelaksanaannya, dan tentunya juga dukungan dari wali murid.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif Kadipaten rutin dilaksanakan pada hari sabtu setelah jam pelajaran telah selesai yaitu pukul 10.30 sampai pukul 12.00, hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan alat kemudian tutor melakukan absensi, setelah absensi telah dilakukan dilanjutkan dengan berdoa setelah itu tutor sedikit menyelingkan nilai nilai yang terkandung dalam kesenian hadrah, hadrah di MI Ma'arif Kadipaten diikuti kurang lebih 18 siswa, untuk vokal tutor mencontohkan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh mereka, begitu pun dengan penabuh, dalam satu hari ada tiga lagu, tiga lagu tersebut di ulang ulang sampai mereka menguasai, setelah mereka paham dan menguasai kemudian barulah ganti lagu berikutnya, untuk anguk dibentuk formasi terlebih dahulu kemudian mengajari gerakanya.
2. Kontribusi Ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran Islam terbukti bahwa sebelum siswa mengikuti ekstrakurikuler hadrah mereka belum mengerti tentang musik, tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah mereka menjadi mengerti tentang musik dan fasih memainkannya, hadrah juga kegiatan untuk mengenalkan sholawat atau puji pujian terhadap baginda nabi Muhammad, dan hadrah bisa menjadi media untuk dakwah menyiarkan ajaran Islam melalui musik seperti yang pernah dilakukan oleh Wali songo. tidak hanya itu ekstrakurikuler hadrah ini menjadikan kecerdasan kognitif mereka semakin meningkat karena ketika seseorang memainkan musik akan membuat bagian otak yang mengontrol pendengaran memori atau suara, hal itu dapat membuat otak menjadi aktif dan pastinya membuat perubahan pada otak.

3. Faktor pendukung dari ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif kadipaten yaitu adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dengan memaksimalkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin, faktor pendukung yang lain adalah antusias dari anggota hadrah yang selalu semangat dalam setiap pelaksanaannya, dan tentunya juga dukungan dari wali murid, Hadrah juga sebagai sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam, sebelum memulai latihan tutor hadrah menyampaikan materi-materi tentang nilai-nilai ajaran Islam sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika tutor berhalangan hadir dan juga ketika anggota hadrah ada yang berhalangan untuk hadir.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait, maka penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kadipaten Ponorogo diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kualitas pada ekstrakurikuler hadrah, agar menjadi kegiatan yang lebih baik lagi.
2. Bagi anggota Hadrah MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo tetap semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler hadrah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan acuan serta dikembangkan lebih baik lagi.
4. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan terkait peran ekstrakurikuler hadrah dalam kecerdasan musikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Manusia Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindoo Persada, 2013.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Surabaya: Karya Agung. 2002.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abadi kriti MI, EI, S, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Hari Yuwono, Pratik. “*Pengembangan Intelegensi Musikal Siswa Melalui Pembelajaran Musik di Sekolah*” *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. X. No. 1 September 2016.
- Indra Yeni, “*Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Di Taman Kanak-Kanak*” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Volume 22. Nomor 1. April. 2015.
- Junaidi, “*Estetika Terbang Hadrah Nuurussa’adah Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal*”. *Journal Of Arts Education* 4.1.2015.
- Maimunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.2015.
- Tea, Taufik. *Inspiring Teaching*. Jakarta: Gemma Insani. 2009.
- Triena Permanasari, Alis. Tri CahyaniEndah Yuniarti. “*Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung* ” *Jurnal Pendidikan dan kajian seni* . Vol.2. No.1. April 2017
- Wahyu, Harpani Matnuh. Rita Purnama Taufiq Sari. “*Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Alhabsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan*

Banjarmasin Barat” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol 5. Nomor 9. Mei 2015.

Widayati, Sri dan Utami Widijati. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* Jogjakarta:Luna Publisher. 2008.

Widhianawati, Nana. “*Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*” Edisi Khusus No. 2. Agustus 2011.

Yanti, Noor. Rabiatul Adawiah. Harpani Matnuh. “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin*” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan . Volume 6. Nomor 11. Mei 2016.

Yusqorizal, Wendy. “*Musik Hadrah Ma’Indi dalam Upacara Gawai Perkawinan Adat Melayu Beitung*” Jurnal Penelitian Institut Seni Indonesia. 2017.

